

## SOSIALISASI PENCEGAHAN BULLYING MELALUI PENDEKATAN GAMES INTERAKTIF DI SDN 3 SELAAWI

Amalia Fikriaini<sup>1\*</sup>, Nunung Kurniasih<sup>2</sup>, Dede Supendi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STAI DR. KH. EZ. Muttaqien, Indonesia

\*email: [fikriainia5@gmail.com](mailto:fikriainia5@gmail.com)

### Info Artikel

**Diajukan:** 20-02-2025

**Diterima:** 29-03-2025

**Diterbitkan:** 15-05-2025

**Keyword:**

bullying socialization,  
elementary school, games

**Kata Kunci:**

sosialisasi bullying, sekolah  
dasar, permainan

**Lisensi:**

cc-by-sa

### Abstract

Bullying is an act of harm directed at a person or group in psychological, physical, or verbal form. Efforts to overcome bullying behavior can be done in various ways, one of which is by socialization. The challenge that occurs in the field during socialization is the way of delivering material that is less interesting, therefore an approach with interactive games is needed so that activities do not make students bored. This community service activity is carried out using the Participatory Action Research (PAR) method which aims to prevent bullying in the school environment in an interesting way for students in elementary schools. The results of socialization activities with this approach went smoothly, this can be seen from the faces and active participation of students during the socialization. Through this socialization, students can understand the concept of bullying and how to prevent it. And it is hoped that schools can carry out regular prevention through an interactive game approach as a prevention effort and teach in an interesting way for students so that they can protect themselves from potential bullying that exists outside of school.

### Abstrak

*Bullying merupakan suatu tindakan menyakiti yang ditujukan pada seseorang atau kelompok baik dalam bentuk psikologis, fisik, ataupun verbal. Upaya penanggulangan perilaku bullying dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara sosialisasi. Tantangan yang terjadi di lapangan ketika sosialisasi adalah cara penyampaian materi yang kurang menarik oleh karena itu sangat diperlukan pendekatan dengan permainan interaktif agar kegiatan tidak membuat siswa jenuh. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan metode Participatory Action Research (PAR) yang bertujuan mencegah terjadinya bullying di lingkungan sekolah dengan cara yang menarik bagi siswa di sekolah dasar. Hasil kegiatan sosialisasi dengan pendekatan ini berjalan dengan lancar hal tersebut terlihat dari raut wajah dan partisipasi aktif siswa pada saat sosialisasi berlangsung. Melalui sosialisasi ini siswa dapat memahami konsep bullying dan cara pencegahannya. Serta diharapkan sekolah dapat melakukan pencegahan secara berkala melalui pendekatan permainan interaktif sebagai upaya pencegahan dan mengajarkan dengan cara yang menarik bagi siswa sehingga mereka dapat melindungi diri dari potensi bullying yang ada di luar sekolah.*

## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan suatu tindakan menyakiti yang ditujukan pada seseorang atau kelompok baik dalam bentuk psikologis, fisik, ataupun verbal yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih merasa unggul atau lebih kuat (Sapitri, 2020). *Bullying* merupakan salah satu fenomena yang harus segera diatasi (Anjelita & Utama, 2024). Di Indonesia kasus *bullying* di sekolah menjadi isu nasional yang memerlukan perhatian dari seluruh pihak. Ferderasi Satuan Guru Indonesia (FSGI) menyebutkan bahwa terjadi peningkatan kasus perundungan di sekolah sebanyak 9 kasus dengan rincian 30 kasus sepanjang sepanjang 2023 dan 21 kasus pada 2022 (Rizka Marietha, 2024).

Menurut Isartiati dalam Nursiani (2022) Bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* sangat beragam diantaranya *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* mental, *bullying* rasional, dan *cyber bullying*. *Bullying* berdampak serius pada orang yang mengalaminya terutama jika hal tersebut dialami oleh anak yang masih di bawah umur. Anak yang mengalami *bullying* kemungkinan besar mengalami berbagai macam masalah psikologis diantaranya depresi, kecemasan, gangguan tidur, timbulnya perasaan tidak aman di lingkungan sekolah, serta berdampak pada motivasi belajar siswa (Yulianti et al., 2024). Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah telah melakukan upaya yang bertujuan untuk mengurangi jumlah kasus *bullying* di sekolah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan. Seperti Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 82 tahun 2015 tentang pencegahan perundungan. Dari regulasi tersebut memberikan gambaran upaya penanggulangan perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan cara sosialisasi.

Sekolah dasar merupakan merupakan salah satu tempat bagi siswa mulai belajar berinteraksi di lingkungan serta interaksi sosial yang lebih luas (Anggraeni et al., 2024). Namun, pada pelaksanaan kegiatan sosialisasi di sekolah dasar mengalami berbagai tantangan salah satunya pada metode penyampaian materi yang kurang menarik. Pelaksanaan sosialisasi pencegahan *bullying* seringkali hanya mengandalkan metode ceramah. Hal tersebut kurang efektif mengingat metode ceramah sering kali membuat siswa cenderung lebih pasif dan sangat diperlukan pendekatan yang lebih interaktif dan menarik agar siswa memahami lebih dalam terkait *bullying*.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam sosialisasi *bullying* maka sangat diperlukan pendekatan permainan interaktif yang dapat digunakan pada saat sosialisasi. Hal tersebut bertujuan agar kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa dapat lebih memahami konsep *bullying* dengan baik. Penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi guru dan juga sekolah dalam melakukan sosialisasi pencegahan *bullying* dengan cara yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa di sekolah dasar.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan di Desa Selaawi, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Purwakarta tepatnya di SDN 3 Selaawi dengan tujuan pencegahan terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah dengan cara yang menarik bagi anak usia sekolah dasar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 7 Februari 2025 dengan jumlah partisipan 47 siswa yang terdiri dari kelas 4, 5, dan 6. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan pada penelitian ini dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode *Participatory Action Research* (PAR) merupakan metode yang dilakukan dengan melakukan riset secara partisipatif dengan lingkup sosial yang luas bertujuan untuk menghasilkan perubahan hidup yang lebih baik (Dede Supendi, 2023).

Siklus yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yaitu perencanaan dengan melakukan komunikasi dengan pihak sekolah terkait jadwal pelaksanaan sosialisasi, menentukan materi yang akan disampaikan (pengertian *bullying*, jenis, hal yang harus dilakukan ketika melihat atau mengalami *bullying*), dan pendekatan sosialisasi yang akan digunakan. Pada tahap tindakan melakukan semua proses yang telah direncanakan. Kemudian tahap observasi dengan melihat pemahaman siswa terkait *bullying* dan pada tahap akhir dilakukan refleksi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di SDN 3 Selaawi dilakukan dengan mengenalkan konsep *bullying* yaitu pengertian, jenis, dan hal yang harus dilakukan jika melihat dan mengalami *bullying*. Menurut Pradana (2024) tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk menyakiti orang lain secara fisik, verbal, maupun emosional disebut *bullying*. Oleh karena itu, pencegahan tersebut harus dilakukan agar anak tidak tumbuh menjadi pelaku *bullying* yang merugikan orang lain serta masa depannya (Simatupang & Faisal, 2021). Sosialisasi pencegahan *bullying* di SDN 3 Selaawi dilakukan dengan menggunakan pendekatan permainan interaktif. Pendekatan tersebut dipilih agar siswa dapat memahami konsep *bullying* dengan baik dan kegiatan menjadi lebih menarik serta menyenangkan bagi siswa. Kegiatan sosialisasi pencegahan *bullying* di SDN 3 Selaawi dimulai dengan pengenalan. Fasilitator berusaha menciptakan suasana yang nyaman bagi anak dengan melakukan pengenalan dan juga yel-yel untuk membangkitkan semangat siswa. Kemudian kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan mengenalkan konsep *bullying* kepada siswa. Penyampaian materi konsep *bullying* dimulai dari pengertian *bullying* yang merupakan perilaku menyakiti orang lain, jenis-jenis *bullying*, dan hal yang harus dilakukan ketika melihat serta mengalami *bullying*. Penyampaian materi juga dikolaborasikan dengan metode tanya jawab interaktif untuk membangun suasana sosialisasi yang interaktif.



Gambar 1: Penyampaian Materi Konsep *Bullying* Oleh Fasilitator

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait *bullying* pada kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pendekatan permainan interaktif. Sejalan dengan penelitian Khansa et al. (2024) bahwa menggunakan metode permainan interaktif dan simulasi situasi *bullying* sangat efektif dalam melibatkan siswa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif. Pada kegiatan sosialisasi ini terdapat 2 jenis permainan interaktif yang digunakan diantaranya, “cari teman” dan “kereta teman”. Permainan pertama yang dilakukan adalah “cari teman”, permainan tersebut bertujuan untuk membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Selain itu, permainan ini bertujuan agar siswa mampu bersosialisasi dengan temannya terutama teman-teman dari kelas yang berbeda.



Gambar 2 : Permainan Interaktif Cari Teman

Teknis permainan “cari teman” cukup sederhana. Pada tahap pertama, fasilitator dan siswa bernyanyi bersama-sama. Pada tahap kedua, fasilitator memberikan instruksi kepada siswa untuk mencari teman secara acak dan berbeda dalam jumlah atau kriteria tertentu di tengah kegiatan bernyanyi. Seperti, “cari 3 teman laki-laki!” “cari 2 teman!” dan sebagainya. Instruksi ini diberikan secara bertahap dengan kriteria yang berbeda setiap instruksinya,

sehingga siswa dapat berinteraksi secara intens dengan teman yang berbeda selama permainan.

Setelah siswa terbagi menjadi beberapa kelompok yang diperoleh dari permainan “cari teman”, pada tahap selanjutnya siswa melakukan permainan interaktif yang kedua yaitu “kereta teman”. Permainan “kereta teman” bertujuan agar siswa mampu mengenal temannya lebih dalam, membangun kekompakan serta kerja sama antara siswa. Adapun teknis permainan ini cukup mudah, pada tahap pertama siswa yang telah berkelompok diminta untuk berdiri membentuk barisan dan memegang pundak temannya. Kemudian, pada tahap kedua siswa diminta untuk mencari tahu warna kesukaan teman yang berdiri di belakangnya dan diminta untuk mengikuti instruksi yang diberikan fasilitator. Fasilitator menanyakan warna kesukaan teman yang berdiri di belakang siswa secara acak kemudian memberikan instruksi berupa kalimat perintah “maju, mundur, kanan, dan kiri”. Pada tahap akhir permainan ditutup dengan *quiz* serta pembagian hadiah bagi para pemenang.



Gambar 3 : Permainan Kereta Teman, Quiz, dan Penutupan

Melalui kegiatan sosialisasi dengan pendekatan permainan interaktif siswa dapat memahami konsep *bullying* dan hal yang harus dilakukan ketika melihat *bullying* atau mengalami *bullying* dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut terlihat dari raut wajah dan partisipasi aktif siswa pada saat sosialisasi berlangsung. Selain itu, melalui sosialisasi pencegahan *bullying* siswa dapat memahami konsep *bullying* dan cara pencegahannya serta diharapkan sekolah dapat melakukan pencegahan secara berkala sebagai upaya pencegahan dan mengajarkan anak untuk melindungi diri dari potensi *bullying* yang ada di luar sekolah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil di atas maka dapat dikatakan sosialisasi pencegahan *bullying* dengan pendekatan permainan interaktif berjalan dengan lancar. Hal tersebut terlihat dari raut wajah dan partisipasi aktif siswa pada saat

sosialisasi berlangsung. Adapun permainan yang digunakan adalah dengan permainan “cari teman” dan “kereta teman”. Melalui sosialisasi ini siswa dapat memahami konsep *bullying* dan cara pencegahannya selanjutnya serta diharapkan sekolah dapat melakukan pencegahan secara berkala sebagai upaya pencegahan dan mengajarkan anak untuk melindungi diri dari potensi *bullying* yang ada di luar sekolah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraeni, A., Neviyarni, N., Zen, Z., & Hendrizal, H. (2024). Pemanfaatan Perkembangan Sosial dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 248–254.
- Anjelita, K., & Utama, C. (2024). Darurat Bullying: Perilaku Dan Solusi Untuk Menangani Tindak Bullying Di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 31–41. <https://doi.org/10.52185/abuyaVol2iss1Y2024415>
- Dede Supendi. (2023). PENDAMPINGAN PROGRAM BTQ SISWA-SISWI MDTA HIDAYATUSSIBYAN. *Journal of Community Empowerment and Innovation*, 2(1), 16–25.
- Khansa, N., Farisya, D. S., Rahman, F. F., Rama, N., Lutpiani, A., Sari, S. F., Wachdijono, W., & Marwah, S. (2024). Peningkatan Kesadaran Anti-Bullying di SDN 1 dan 2 Ciherang Program Sosialisasi untuk Anak Kelas 5. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat METHABDI*, 4(2), 165–170. <https://doi.org/10.46880/methabdi.Vol4No2.pp165-170>
- Nursiani. (2022). PENGARUH BULLYING VERBAL TERHADAP KEPUTUSAN MENJALIN HUBUNGAN PERTEMANAN PADA SISWA DI MTs. NEGERI PALOPO. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Permendikbud. (2015). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2015*.
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying, Penyebab, Efek, Pencegahan dan Solusi. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(3), 884–898. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Rizka Marietha, A. (2024). *Indonesia Darurat Kasus Perundungan*. Goodstats. <https://goodstats.id/article/miris-indonesia-darurat-kasus-perundungan-satuan-pendidikan-di-bawah-kemdikbudristek-terbanyak-0gcyv>
- Sapitri, W. A. (2020). *Cegah dan stop bullying sejak dini*. Guepedia.
- Simatupang, N., & Faisal, F. (2021). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. *De Lega Lata: Jurnal Ilmu Hukum*, 6(2), 446–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/dll.v6i2.9430>
- Yulianti, Pakpahan, I., Angraini, D., Ayunabilla, R., Febia, A. A., Ilham, M., & Habibi. (2024). DAMPAK BULLYING TERHADAP KESEHATAN MENTAL. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 10 nomor 1, 153–160.